

Bimbingan Kelompok Teknik Role playing Untuk Mengatasi Dampak Negative Bulllying Terhadap Emosi Siswa

Lia Anggun Ristiyana¹, Arista Kiswanto², Richma Hidayati³

Universitas Muria Kudus^{1,2,3}

e-mail: richma.hidayati@umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 4 April 2020

Revisi: 3 Mei 2020

Disetujui: 1 Juni 2019

Dipublikasikan: 31 Juni 2020

Keyword

Bimbingan Kelompok

Role Playing

Dampak Negatif Bulllying

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan tindakan penelitian dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk mengatasi dampak dari perilaku bullying. 2) Untuk mengetahui peran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik role playing untuk mengatasi dampak negative bullying terhadap emosi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling. Dengan kata lain penerapan penelitian tindakan di dalam kelas diharapkan mampu mendorong guru untuk mempunyai kesadaran diri melakukan refleksi diri atau kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil penelitian ketrampilan peneliti dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing Pada siklus I pertemuan I mendapat skor 52 dalam kategori cukup. Siklus I pertemuan II mendapat skor 61 dalam kategori cukup. Siklus I pertemuan III mendapatkan skor 70 dalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan I mendapatkan skor 79 dalam kategori baik. Siklus II pertemuan II mendapat skor 83 dalam kategori baik. Siklus II pertemuan III mendapatkan skor 93 dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian mengatasi dampak bullying melalui bimbingan kelompok dengan teknik role playing menunjukkan hasil pada pra siklus memperoleh rata-rata skor 17,75 dengan kategori sangat kurang, siklus I siswa 26,25 dalam kategori cukup, yang artinya siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok sudah cukup baik. Pada siklus II siswa memperoleh skor 38,2 dalam kategori baik, yang artinya siswa sudah mampu mengikuti bimbingan kelompok dengan baik.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Bullying dapat terjadi dimana saja, di lingkungan di mana terjadi interaksi social antar manusia, seperti halnya disekolah yang biasa disebut dengan school bullying, tempat kerja yang biasanya disebut dengan workplace bullying, dalam lingkungan politik yang disebut dengan political bullying, di internet atau teknologi digital yang disebut dengan cyber bullying, dalam lingkungan militer yang disebut dengan military bullying, dan dalam perpeloncoan yang disebut dengan hazing. Berupa perilaku tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seorang siswa atau sekelompok siswa yang lebih senior terhadap siswa atau sekelompok siswa yang menjadi juniornya.

Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota besar akan tetapi juga sampai ke pelosok desapun terjadi hal yang sama. Bullying dalam dunia pendidikan juga lebih dikenal dengan istilah penggencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Dalam konteks ini school bullying memerlukan pihak ketiga dalam penyelesaiannya seperti halnya guru, sebagai orang dewasa atau orangtua yang sedang membimbing pertumbuhan fisik dan psikis mereka. Dengan demikian, bullying dapat dikatakan sebagai perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok siswa secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya atau korban secara mental maupun secara fisik. Bullying berdampak terhadap korbannya yaitu diantaranya adalah kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang

rendah, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, pendiam, pemalu, rasa tidak aman, penggunaan alcohol dan obat-obatan.

Seperti dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Nalumsari jepara ditemukan beberapa tindakan perilaku bullying yang dilakukan siswa terhadap temannya sendiri seperti dengan mengejek, tidak mengajak ikut serta dalam bersosialisasi, mengolok-olok penampilannya, dan masih banyak lagi. Hampir pula terjadi di setiap kelas, satu hingga dua anak yang menjadi korban bullying teman-temannya dalam satu kelas. Sehingga adanya perilaku tindakan bullying terhadap temannya sendiri diantaranya menjadikan dampak dari perilaku tersebut adalah terhadap perkembangan mental anak tersebut dalam mengapresiasi dirinya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya menjadi terhambat, karena anak tersebut menjadi anak yang lebih menutup diri dengan lingkungannya.

Seperti hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara bahwa bullying memang menjadi salah satu masalah yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Nalumsari dan menghambat perkembangan anak tersebut sehingga membuat anak yang menjadi korban bullying cenderung menjadi anak yang tertutup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekolah sehingga perkembangan emosi yang kurang baik tersebut dapat menghambat prestasi siswa dalam memperoleh tingkat prestasi di sekolah, tindakan bullying tersebut yang terjadi berupa saling mengejek dari penampilan bahkan kekurangan dari anak tersebut sehingga membuat mental anak cenderung menjadi lebih sangat rendah.

Bullying terjadi hampir di setiap wilayah bahkan terjadi di setiap sekolah seperti yang dikutip (dalam Novan Ardi Wijaya: 2014) dari diungkapkan oleh yayasan semai jiwa amini 2008 tentang kekerasan bullying di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat menjadi tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan kekerasan psikologis tertinggi berbentuk pengucilan, peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Sehingga menyebabkan keadaan perasaan (mental, psikis) atau tubuh (fisik) menjadi tidak nyaman, dan menjadikan terhadap terganggunya proses serta hasil belajar siswa.

Dalam unsur individu yang memiliki mental yang sehat maka terdapat dua unsur didalam individu tersebut yaitu unsur kesehatan mental dan kesejahteraan sosial. Manusia tidak dipandang sebagai unsur yang terpisah dari kehidupan sosial, melainkan dalam hubungan dengan lingkungan serta sesamanya. Interaksi dengan sesama manusia itulah yang justru sangat menentukan taraf corak kesehatan dalam perkembangan mental seseorang. Dalam hubungannya dengan fisik atau raga, kita bisa meninjau dan memahami peranan gangguan perasaan. Perasaan memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Mendapatkan rasa senang dan gembira, rasa puas (satisfaction) serta bahagia, merupakan tujuan bermacam ikhtiar manusia sehari-hari.

Perasaan sangat mempengaruhi fungsi tubuh. Seseorang yang malu akan menjadi merah kulit mukannya, rasa takut menyebabkan jantung berdebar, kesedihan yang mendalam menyebabkan orang menangis dan kelenjar air mata mengeluarkan air mata, rasa kesal hati dan dongkol yang disertai ketegangan dan yang berlangsung lama dapat menyebabkan lambung “menangis” dan mengeluarkan asam lambung secara berlebihan. Keadaan tersebut sering menjurus pada kondisi yang dikenal oleh umum dengan nama “sakit maag”, atau gastritis. Para dokter mengenal seribu satu macam gangguan tubuh yang terjadi atas dasar gangguan alam perasaan, misalnya sebagai akibat ketegangan batin dan konflik mental.

Jadi dapat diartikan bahwa kegiatan schholl bullying selain dapat melukai fisik korban bullying, bullying juga dapat mengganggu pertumbuhan mental seseorang, karena school bullying dapat mengganggu kesehatan mental seseorang maka juga dapat dikatakan bahwa perkembangan emosinya terganggu, tidak dapat berkembang dengan baik. Dapat menjadikan seseorang tidak percaya diri akan kemampuan dirinya sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan dirinya,

selain itu school bullying yang dapat mengganggu perkembangan kesehatan mental individu juga dapat mempengaruhi kesehatan individu tersebut, maka bullying dapat menghambat perkembangan mental seseorang sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah serta tidak dapat berkembang menjadi individu yang semestinya sesuai dengan perkembangannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Adapun penelitian ini akan dilakukan selama empat bulan, yaitu bulan Maret, April, Mei, dan Juni. Bulan Maret akan digunakan peneliti untuk melakukan kegiatan awal yang meliputi survey pendahuluan dan menyusun proposal serta pengumpulan data. Bulan April dan Mei untuk melakukan tindakan kelas, serta menganalisis data. Bulan Juni digunakan untuk pembahasan hasil analisis data dan menyusun laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yang dilakukan dengan 2 siklus. Penelitian ini bermaksud untuk mengatasi dampak buruk dari perilaku bullying terhadap perkembangan mental anak melalui layanan bimbingan kelompok teknik role playing pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara, dan peneliti berusaha mengatasi dampak bullying terhadap perkembangan emosi dengan menggunakan materi ataupun teori yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik role playing.

Indikator keberhasilan merupakan keberhasilan dari tindakan kelas berdasarkan kondisi yang ideal, yaitu tidak melakukan perilaku bullying lagi baik fisik, verbal, social, ataupun internet media social. Sehingga emosi siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan masa perkembangannya. Terkait dengan penelitian “Bimbingan Kelompok Teknik Role playing Untuk Mengatasi Dampak Negative Bullying Terhadap Perkembangan Mental” yang dilakukan di SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara, penelitian tindakan bimbingan dan konseling dapat dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya dapat memenuhi syarat pencapaian indicator keberhasilan.

Hasil dan Pembahasan

Observasi peneliti terhadap siswa yaitu meningkatkan dampak *bullying* dilakukan dengan melakukan observasi setelah siswa diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun aspek penilaiannya meliputi: Mampu memahami diri sendiri, Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, Memiliki rasa simpati dengan temannya, Mampu berteman dengan baik, Tidak saling mempermalukan temannya, Mampu mengendalikan emosi, Tidak bertengkar dengan temannya, Memiliki sikap berani dalam mengemukakan pendapat didepan umum, Memiliki rasa percaya diri yang baik, Mampu mengekspresikan diri. Hasil observasi pada aspek meningkatkan dampak *bullying* mengalami peningkatan sebagai berikut:

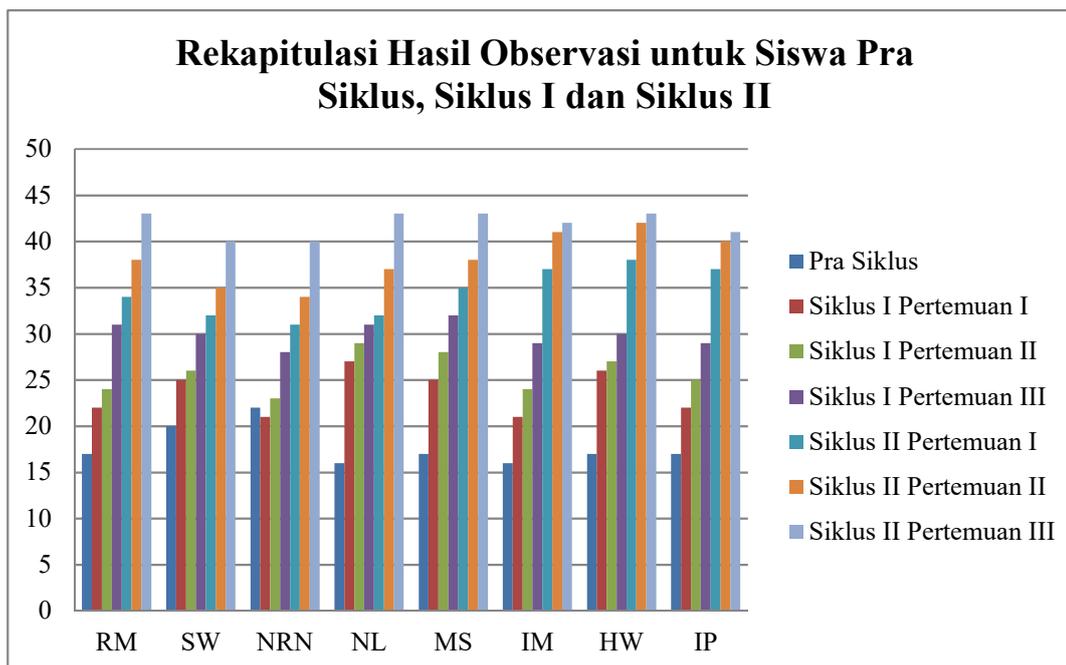
Tabel 1 Peningkatan Hasil Rekapitulasi Observasi Peneliti terhadap Siswa untuk Mengatasi dampak *bullying*

| No | Respon den | Pra Siklus | | Siklus I | | | | | | Siklus II | | | | | |
|-----------|---------------|---------------|------------------|-----------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|------------------|-----------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|------------------|
| | | | | Pertemu an I | | Pertemu an II | | Pertemu an III | | Pertemu an I | | Pertemu an II | | Pertemu an III | |
| | | Sk or | Ka teg ori | Sk or | Ka teg ori | Sk or | Ka teg ori | Sk or | Ka teg ori | Sk or | Ka teg ori | Sk or | Ka teg ori | Sk or | Ka teg ori |
| 1. | AR | 17 | SK | 22 | K | 24 | K | 31 | C | 34 | C | 38 | B | 43 | SB |
| 2. | TA | 20 | K | 25 | K | 26 | C | 30 | C | 32 | C | 35 | B | 40 | B |
| 3. | AY | 22 | K | 21 | K | 23 | K | 28 | C | 31 | C | 34 | B | 40 | B |
| 4. | DL | 16 | SK | 27 | C | 29 | C | 31 | C | 32 | C | 37 | B | 43 | SB |
| 5. | GA | 17 | SK | 25 | K | 28 | C | 32 | C | 35 | B | 38 | B | 43 | SB |
| 6. | AA | 16 | SK | 21 | K | 24 | K | 29 | C | 37 | B | 41 | B | 42 | SB |
| 7. | TA | 17 | SK | 26 | C | 27 | C | 30 | C | 38 | B | 42 | SB | 44 | SB |
| 8. | DA | 17 | SK | 22 | K | 25 | K | 29 | C | 37 | B | 40 | B | 41 | B |
| Jumlah | | 142 | | 189 | | 206 | | 240 | | 276 | | 305 | | 336 | |
| Rata-rata | | 17,75 | | 23,625 | | 25,75 | | 30 | | 34,5 | | 38,125 | | 42 | |
| Kategori | | Sangat Kurang | | Kurang | | Kurang | | Cukup | | Baik | | Baik | | Sangat Baik | |

Keterangan:

| Skor | Interval | Kategori |
|------|----------|--------------------|
| 5 | 42-50 | Sangat Baik (SB) |
| 4 | 34-41 | Baik (B) |
| 3 | 26-23 | Cukup (C) |
| 2 | 18-25 | Kurang (K) |
| 1 | 10-17 | Sangat Kurang (SK) |

Untuk mengetahui lebih jelas tingkatan kondisi siswa secara keseluruhan terhadap aspek yang disesuaikan dengan indikator-indikator meningkatkan dampak *bullying* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Peneliti untuk Siswa dalam Meningkatkan dampak *bullying* Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1 diketahui bahwa hasil observasi peneliti terhadap upaya mengatasidampak *bullying* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra siklus mendapatkan skor 17,75 dengan kategori sangat kurang (SK), kemudian pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 23,625 dalam kategori kurang (K), siklus I pertemuan II memperoleh skor 25,75 dalam kategori kurang (K), siklus I pertemuan III memperoleh skor 30 dalam kategori cukup (C). Pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 34,5 dalam kategori baik (B), siklus II pertemuan II memperoleh skor 38,125 dalam kategori baik (B), siklus II pertemuan III memperoleh skor 42 dalam kategori sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil dari pra tindakan aspek yang diamati disesuaikan dengan indikator-indikator dalam mengatasi dampak *bullying*. Terdapat 10 aspek yang diamati adalah mampu memahami diri sendiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memiliki rasa simpati dengan temannya, mampu berteman dengan baik, tidak saling mempermalukan temannya, mampu mengendalikan emosi, tidak bertengkar dengan temannya, memiliki sikap berani dalam mengemukakan pendapat didepan umum, memiliki rasa percaya diri yang baik, mampu mengekspresikan diri.

Hasil observasi untuk mengatasi dampak *bullying* siswa pra penelitian layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing diketahui bahwa dari 8 siswa yang menjadi anggota bimbingan kelompok dan mempunyai dampak *bullying*. Dari 8 siswa terdapat 6 siswa dalam kategori sangat kurang yaitu, AR, DL,GA, AA, TA, DA. Dan 2 siswa dalam kategori kurang yaitu TA, AY.

Upaya mengatasi dampak *bullying* siswa pada siklus I terjadi peningkatan yaitu Pada pertemuan I terdapat 6 siswa dalam kategori kurang yaitu AR dengan jumlah skor 22, TA dengan jumlah skor 25, AY jumlah skor 21, GA jumlah skor 25, AA jumlah skor 21, DA jumlah skor 22, ke 6 siswa tersebut menunjukkan bahwasiswa tersebut dapat mengatasi dampak *bullying* masih kurang dan 2 siswa dalam kategori cukup yaitu DL jumlah skor 27, TA jumlah skor 26, dan menunjukkan mampu meningkatkan dampak *bullying* dengan cukup.

Kendala yang dialami dalam pertemuan I ini, peneliti masih terlihat gugup dalam memfasilitasi kegiatan bimbingan kelompok sehingga dibutuhkan kepercayaan diri. Kolaborator memberikan saran agar lebih mempersiapkan diri sehingga lebih percaya diri saat memberikan layanan bimbingan kelompok.

Pertemuan II terdapat 4 siswa dalam kategori kurang yaitu AR jumlah skor 24, AY jumlah skor 23, AA jumlah skor 24, DA jumlah skor 25, menunjukkan bahwasiswa tersebut dalam meningkatkan dampak bullying masih kurang, dan 4 siswa dalam kategori cukup yaitu TA jumlah skor 26, DL jumlah skor 29, GA jumlah skor 28, TA jumlah skor 27 menunjukkan bahwasiswa tersebut cukup dalam meningkatkan dampak bullying.

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Firdiyan Setiya Arinata (2017) dengan judul Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling dan Pengukuhan Positif untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa SD. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tentang keefektifan bimbingan kelompok teknik modeling dan pengukuhan positif, maka hasil penelitian adalah (1) Bimbingan kelompok teknik modeling dapat mengurangi perilaku bullying siswa SD. Teknik modeling dapat menggantikan perilaku bullying dengan perilaku yang lebih efektif. Teknik ini juga membantu individu untuk menemukan perilaku-perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari; (2) Bimbingan kelompok teknik pengukuhan positif dapat membantu mengurangi perilaku bullying. Teknik pengukuhan positif membantu individu menguatkan dan mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku positif yang sudah dilakukannya; dan (3) Ada perbedaan antara kelompok eksperimen teknik modeling dan pengukuhan positif dengan kelompok kontrol. Perilaku bullying pada kelompok eksperimen terjadi penurunan dari kategori tinggi menjadi sedang, sedangkan pada kelompok kontrol perilaku bullying tetap pada kategori tinggi. Berdasarkan hal tersebut bimbingan kelompok teknik modeling dan pengukuhan positif efektif untuk mengurangi perilaku bullying siswa SD..

. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing sebagai upaya mengatasi dampak bullying siswa pada siklus I belum sepenuhnya berhasil, maka pelaksanaan penelitian perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya untuk dilakukan perbaikan bimbingan kelompok. berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I dapat disimpulkan bahwa penelitian belum mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II sebagai upaya perbaikan.

Pada siklus II penelitian bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk mengatasi dampak bullying siswa terjadi peningkatan, hasil observasi peneliti terhadap siswa untuk mengatasi dampak bullying siswa yaitu pada pertemuan I terdapat 4 siswa dalam kategori cukup yaitu AR skor 34, TA skor 32, AY skor 31, DL skor 32 dan 4 siswa dalam kategori baik yaitu GA skor 35, AA skor 37, TA skor 38, DA skor 37 dan menunjukkan mampu meningkatkan dampak bullying dengan baik.

Kendala yang dialami dalam pertemuan I ini tidak begitu berarti, karena peneliti sudah dapat dapat mengendalikan siswa sehingga kelas menarik, namun masih ada beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh mengikuti layanan bimbingan kelompok. Kolaborator memberikan saran agar lebih menggunakan permainan yang menarik untuk memfokuskan perhatian siswa. Pertemuan II terdapat 7 siswa dalam kategori baik yaitu AR skor 38, TA skor 35, AY skor 34, DL skor 37, GA skor 38, AA skor 41, DA skor 40, menunjukkan bahwasiswa tersebut dalam meningkatkan dampak bullying sudah baik dan 1 siswa dalam kategori sangat baik yaitu TA skor 42, menunjukkan bahwasiswa tersebut dalam meningkatkan dampak bullying sudah sangat baik.

Kendala yang dialami dalam pertemuan II ini tidak begitu berarti, siswa duah focus semua, karena peneliti sudah dapat dapat mengendalikan siswa sehingga kelas menarik. Kolaborator memberikan saran agar memberikan penekanan sehingga dapat mencapai tujuan bimbingan kelompok. Korban bullying atau victim adalah murid yang sering menjadi target dari perilaku

agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya.

Byrne (dalam Hayne dkk, 2011). Ciri korban bullying disbanding dengan teman sebayanya yang tidak menjadi korban, korban bullying cenderung menarik diri, depresi, cemas, dan takut akan situasi baru. Boulton & Underwood dkk (dalam Hayne dkk, 2001) Murid yang menjadi korban bullying dilaporkan lebih menyendiri dan kurang bahagia disekolah serta memiliki teman dekat yang lebih sedikit daripada murid lain. Olweus (dalam Mouttapa, 2004) Korban bullying juga dikarakteristikan dengan perilaku hati-hati, sensitive, dan pendiam.

Maka dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri tingkah laku individu yang bermasalah sebab dari perlakuan bullying adalah individu atau siswa cenderung pendiam, memiliki perilaku hati-hati, sensitive, takut, cemas, lebih cenderung menarik diri, dan merasa tidak bahagia dalam lingkungan bullying tersebut. Hasil observasi kolaborator terhadap peneliti dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik role playing yaitu pada siklus II pertemuan I peneliti memperoleh skor 79 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan II peneliti memperoleh skor 83 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan III memperoleh skor 93 dengan kategori sangat baik. Menunjukkan bahwa peneliti mampu mengaktifkan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk mengatasi dampak bullying siswa.

Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing pada siklus II pertemuan I mendapatkan hasil rata-rata skor 67 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan mendapatkan hasil rata-rata skor 76,375 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan III mengalami peningkatan rata-rata persentase menjadi 83,25% dalam kategori baik. Pada pertemuan III ini layanan bimbingan kelompok dapat dikatakan berhasil. Anggota kelompok saling menghargai pendapat dan saling terbuka terhadap anggota kelompok lainnya. Peneliti dalam melaksanakan bimbingan kelompok menggunakan teknik yang tepat yaitu teknik role playing, sehingga hasil yang diperoleh sudah lebih baik.

Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok didasarkan pada pendapat Prayitno (2012: 150) dimana tujuan dari bimbingan kelompok yaitu mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Nurihsan (2005: 21), layanan bimbingan kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan, penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Maya Puspa Rini (2018) dengan judul Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Sma Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil perhitungan rata-rata skor perilaku bullying kelompok eksperimen pada saat pre-test adalah sebesar 82,58 dan perolehan post-test setelah mengikuti layanan konseling kelompok role playing menurun menjadi 71,41. Sedangkan pada kelompok kontrol pada saat pre-test adalah 74,94 dan pada saat post-test mendapatkan penurunan menjadi 68,94. Dari hasil uji-T dengan $df = 32$ dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,037, dan diperoleh $t_{hitung} = 6.453$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $6.453 > 2,037$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi role playing dapat mengurangi perilaku bullying peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 diterima.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dapat mengatasi dampak bullying siswa pada siswa siswa Kelas X IPS SMA N 1 Nalumsari Jepara. Dari ke dua siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti bersama kolaborator terjadi peningkatan dalam mengatasi sikap pesimis mencapai prestasi belajar pada setiap siklusnya, semakin sering diberikan

layanan bimbingan kelompok terhadap siswa maka semakin baik pula respon yang diberikan oleh siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ketrampilan peneliti dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing Pada siklus I pertemuan I mendapat skor 52 dalam kategori cukup. Siklus I pertemuan II mendapat skor 61 dalam kategori cukup. Siklus I pertemuan III mendapatkan skor 70 dalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan I mendapatkan skor 79 dalam kategori baik. Siklus II pertemuan II mendapatkan skor 83 dalam kategori baik. Siklus II pertemuan III mendapatkan skor 93 dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian mengatasi dampak bullying melalui bimbingan kelompok dengan teknik role playing menunjukkan hasil pada pra siklus memperoleh rata – rata skor 17,75 dengan kategori sangat kurang, siklus I siswa 26,25 dalam kategori cukup, yang artinya siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok sudah cukup baik. Pada siklus II siswa memperoleh skor 83,25 dalam kategori sangat baik, yang artinya siswa sudah mampu mengikuti bimbingan kelompok dengan baik. Konselor dapat menjadikan hasil penelitian sebagai pedoman dalam pemberian layanan bimbingan konseling. Khususnya dalam mengatasi pengaruh bullying dalam perkembangan mental anak. Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang gambaran langsung masalah dilapangan dan sebagai persiapan peneliti untuk menjadi guru bimbingan dan konseling yang cerdas dan professional.

Daftar Pustaka

- Astuti, Ponny R. 2008. *Meredam Bullying*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Chadijah dan Agustin. 2012. *Bimbingan Kelompok Teknik Role playing Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Disekolah Kelas VII SMPN 26 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Vol.3. No.136-138. Diunduh pada tanggal 14 Mei 2019
- Dampak-bullying-bagi-siswa.com[online] <https://www.sudahdong.com/dampak-bullying-bagi-siswa/> diakses 20 Mei 2019
- Handasari, Yayu 2013 *Makalah Role playing*. [Online] <http://yayuhandayasari92.blogspot.co.id/2013/05/makalah-role-playing.html>, diakses 3 januari 2019)
- Humaedi, Dkk. 2017. *Factor Yang Mempengaruhiremaja Dalam Melakukan Bullying*. Vol.4. No.2. Issn.2442-448x. Diunduh Pada Tanggal 29 April 2019
- Juntika, Achmad. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Mappiare, Andi. 2011. *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marselina, Yesi. 2018. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VII MTS Mathalaul Anwar*. Bandar Lampung, Skripsi: Lampung: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diunduh Pada Tanggal 14 Mei 2019.

-
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pengertian, ciri, jenis, serta dampak bullying.com [online]
<https://doktersehat.com/bullying/> diakses 20 Mei 2019
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2012. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental Konsep Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok-belajar psikologi.com [online]
<https://belajarpsikologi.com/tahap-pelaksanaan-bimbingan-kelompok> diakses 4 januari 2019
- Wiyani, Novan A. 2014. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Yustinus. 2017. *Psikologi Pertumbuhan*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Zamroni, E. (2016). Counseling Model Based on Gusjigang Culture: Conceptual Framework of Counseling Model Based on Local Wisdoms in Kudus. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 116-125.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).